

ANALISIS SOSIOLOGI PERUBAHAN KURIKULUM MADRASAH 2013

ALIMNI

Abstract: *The education system in Indonesia is understandable from the beginning until now there has been no significant and seemingly static changes. Every curriculum change is an improvement from the previous curriculum, so there is no possibility of a curriculum that is completely alienated from what ever existed and implemented. Readiness in accepting any change in policy towards education must be received with open arms, even though the change is based on interests which are not related to education itself.*

Kata Kunci: *Sosiologi, Kurikulum, Madrasah.*

A. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia sebagaimana dimaklumi sejak dulu hingga sekarang belum ada perubahan yang signifikan dan terkesan statis. Realita menunjukkan bahwa siswa diwajibkan mempelajari semua hal meski itu bukan bakat atau minatnya. Ilmu pengetahuan diberikan dalam setiap anak. Sejak kurikulum tahun 1947, 1952, 1964, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 20013, dan 2016, semua sama. Perbedaannya hanya pada nama saja. Efek dari perubahan kurikulum seharusnya adalah guru dalam mengajar. Namun kenyataannya sistem mengajar guru dari kurikulum 1975 hingga 2006 bahkan KTSP, kurikulum 2013 dan kurikulum 2016, belum mengalami perubahan yang signifikan.

Perubahan kurikulum yang diharapkan akan mengubah wajah pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik, ternyata belum berpengaruh yang signifikan. Lalu dengan kenyataan seperti ini masih layakkah pendidikan di Indonesia kita pertahankan.

Istilah kurikulum lazimnya dikaitkan dengan isi atau program pendidikan di lembaga persekolahan. Istilah kurikulum ditempatkan dalam suatu jangkauan perspektif yang lebih luas, bukan sekedar dikaitkan dengan upaya pendidikan dalam sistem persekolahan, tetapi dikaitkan dengan segala macam upaya yang membawa misi pembinaan kepribadian bangsa. Segala macam usaha pembinaan kepribadian bangsa yang dimaksud, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah, kesemuanya terkandung dan membawa misi atau pesan pendidikan tertentu, misi atau pesan itulah yang dimaksudkan dengan kurikulum.

Sesuai dengan kemajuan zaman, kurikulum sudah saatnya dinilai dan selanjutnya dimodifikasi sedemikian rupa, sehingga lebih sejalan dengan tuntutan masyarakat modern. Dalam hubungannya dengan pembaharuan kurikulum, sebagaimana diajukan komisi kerajaan Inggris, Hadow didalam laporannya mendesak perlunya menawarkan pelajaran realistik dan praktis sebagai suatu bagian pendidikan umum daripada menyelenggarakan pendidikan teknik atau pendidikan keterampilan sendiri. Dalam laporan itu Hadow juga menekankan suatu kurikulum yang memperhatikan minat dan kapasitas perseorangan murid. Dengan istilah yang tegas dan memikat, Hadow mendesak adanya kurikulum persekolahan yang membuka peluang seluas-luasnya kepada pengembangan minat anak-anak sehingga memberi suatu suasana yang menyenangkan bagi murid-murid.

Untuk memperlancar gerak maju bangsa ini, rasanya sangat mendesak untuk mengubah kurikulum kemasyarakatan yang terpakai sekarang ini. Dalam hubungan ini tentu saja diperlukan pengkajian yang cermat tentang ciri tatanan dan mentalitas maju/modern itu sendiri. Di samping itu, juga diperlukan penelitian dan analisis yang cermat tentang dosis dari aspek-aspek yang dikurikulumkan selama ini, mana yang dosisnya berlebihan, memadai, dan kekurangan.

Bertolak dari dua macam informasi kunci tersebut, berikutnya tinggal menetapkan kurikulum baru dalam rangka pembinaan dan pengembangan bangsa ini. Dalam hubungan ini diperlukan keberanian sikap untuk menentukan pilihan dan keputusan tentang aspek mana yang perlu dikurangi dosisnya, aspek mana yang perlu ditambah dosisnya, dan aspek mana yang untuk sementara dapat diabaikan sama sekali. Katakanlah kurikulum baru yang dimaksud sudah ditetapkan. Persoalannya sekarang adalah, bagaimana memobilisir pranata-pranata kemasyarakatan yang ada guna menerapkan kurikulum baru tadi. Inilah persoalan yang paling sulit, karena tidak mudah menggerakkan para kepala sekolah dan guru dalam rangka menerapkan kurikulum baru di sistem persekolahan. Walaupun demikian, semuanya banyak bergantung pada tekad pemerintah, dan apakah pemerintah mau melakukan perubahan kurikulum untuk pendidikan Indonesia.

Bila diamati perkembangan suatu masyarakat, akan terlihat jelas adanya peningkatan dan perluasan didalam hal pengetahuan dan kemampuan mengendalikan lingkungan. Dalam konteks perkembangan masyarakat, lembaga pendidikan mau tidak mau harus berperan sebagai media penerus kemampuan-kemampuan yang berkembang dimasyarakatnya.

Berdasarkan kacamata sosiologi, sebagaimana dinyatakan oleh penganut-penganut Durkhiem, seseorang dididik dalam konteks masyarakatnya, dan hidup didalam konteks masyarakatnya, oleh sebab itu pendidikan tidak layak berada ditempat yang terasing dengan masyarakat. Atas dasar itu relevan atau tidak, praktis atau tidak dan berguna atau tidak sajian pendidikan yang diberikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang harus difikirkan dan dirancang sejalan dengan kebutuhan atau tuntutan obyektif yang berkembang dimasyarakat.

Untuk zaman sekarang pendidikan bertugas menghantarkan anak didik ke dunia masyarakat dan dunia pengetahuan, agar mereka memiliki bekal untuk hidup selaku masyarakat atau warga negara. Relevansi sosial dari apa yang diajarkan, merupakan hal penting yang tidak dapat diabaikan dalam pengembangan kurikulum. Dalam hal ini sering sekali terjadi kekurangan antara apa yang dibutuhkan masyarakat dengan apa yang diajarkan di sekolah.¹

C. PEMBAHASAN

Indonesia merupakan negara yang mutu pendidikannya masih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain bahkan sesama anggota negara ASEAN pun kualitas SDM bangsa Indonesia masuk dalam peringkat yang paling rendah. Hal ini terjadi karena pendidikan di Indonesia belum dapat berfungsi secara maksimal. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia harus segera diperbaiki agar mampu melahirkan generasi yang memiliki keunggulan dalam berbagai bidang supaya bangsa Indonesia dapat bersaing dengan bangsa lain dan agar tidak semakin tertinggal karena arus global yang berjalan cepat.

Untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia diperlukan sistem pendidikan yang responsif terhadap perubahan dan tuntutan zaman. Perbaikan itu dilakukan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, bangsa Indonesia harus menggunakan sistem pendidikan dan pola kebijakan yang sesuai dengan keadaan Indonesia.

Masa depan suatu bangsa sangat tergantung pada mutu sumber daya manusianya dan kemampuan peserta didiknya untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut dapat kita wujudkan melalui pendidikan dalam keluarga, pendidikan masyarakat maupun pendidikan sekolah.

Saat ini pendidikan sekolah wajib di terima oleh seluruh masyarakat Indonesia, karena dengan mengenyam pendidikan kita dapat mengikuti arus global dan dapat mengejar ketertinggalan kita dari bangsa lain. Namun dalam kenyataannya sekarang ini masih banyak orang yang belum dapat mengenyam pendidikan sekolah karena faktor ekonomi. Akan tetapi di dalam era global ini, hal tersebut tidak boleh terjadi karena akan menghambat perkembangan SDM dan bangsa pada umumnya. Maka dari itu, pemerintah Indonesia harus mengambil kebijakan yang dapat mengatasi masalah tersebut.

1. Sistem Pendidikan yang di Anut di Indonesia

Indonesia sekarang menganut sistem pendidikan nasional. Namun, sistem pendidikan nasional masih belum dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Ada beberapa sistem di Indonesia yang telah dilaksanakan, di antaranya:

a. Sistem Pendidikan Indonesia yang berorientasi pada nilai.

Sistem pendidikan ini telah diterapkan sejak sekolah dasar. Disini peserta didik diberi pengajaran kejujuran, tanggung rasa, kedisiplinan, dsb. Nilai ini disampaikan melalui pelajaran Pkn, bahkan nilai ini juga disampaikan di tingkat pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

b. Indonesia menganut sistem pendidikan terbuka.

Menurut sistem pendidikan ini, peserta didik di tuntut untuk dapat bersaing dengan teman, berfikir kreatif dan inovatif

c. Sistem pendidikan beragam.

Di Indonesia terdiri dari beragam suku, bahasa, daerah, budaya, dan lain-lain. Serta pendidikan Indonesia yang terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal.

1. Sistem pendidikan yang efisien dalam pengelolaan waktu.

Di dalam KBM, waktu di atur sedemikian rupa agar peserta didik tidak merasa terbebani dengan materi pelajaran yang disampaikan karena waktunya terlalu singkat atau sebaliknya.

2. Sistem pendidikan yang disesuaikan dengan perubahan zaman.

Dalam sistem ini, bangsa Indonesia harus menyesuaikan kurikulum dengan keadaan saat ini. Oleh karena itu, kurikulum di Indonesia sering mengalami perubahan / pergantian dari waktu ke waktu, hingga sekarang Indonesia menggunakan kurikulum KTSP.

2. Problem di Bidang Pendidikan

Problem yang dihadapi bangsa Indonesia di bidang pendidikan mencakup tiga pokok problem, yaitu:

a. Pemerataan Pendidikan

Saat ini bangsa Indonesia masih mengalami di bidang pemerataan pendidikan. Hal tersebut dikarenakan pendidikan di Indonesia hanya dapat dirasakan oleh kaum menengah ke atas. Agar pendidikan di Indonesia tidak semakin terpuruk, maka pemerintah harus mengambil kebijakan yang tepat. Misalnya, adanya kebijakan wajib belajar 9 tahun. Kebijakan ini dilaksanakan dari mulai bangku SD hingga SMP. Pemerintah membuat kebijakan dengan meratakan tenaga pendidik di setiap daerah.

b. Biaya pendidikan

Keadaan ekonomi Indonesia yang semakin terpuruk berdampak pula pada pendidikan di Indonesia. Banyak sekali anak yang tidak dapat mengenyam pendidikan karena biaya pendidikan yang mahal. Maka dari itu, agar bangsa Indonesia tidak semakin terbelakang, Pemerintah mulai mengeluarkan dana BOS, yang diberikan kepada peserta didik di SD dan SMP. Hal tersebut dilakukan dengan membebaskan biaya SPP atau membuat kebijakan free-school bagi pendidikan dasar. Dengan

dikeluarkan kebijakan tersebut, di harapkan semua pendidikan dapat dirasakan di semua kalangan masyarakat Indonesia.

c. Kualitas Pendidikan

Selain kedua masalah tersebut, permasalahan yang paling mendasar adalah masalah mutu pendidikan. Karena sekarang ini pendidikan kita masih jauh tertinggal jika di bandingkan dengan negara-negara lain. Hal tersebut di buktikan dengan banyaknya tenaga pendidik yang mengajar namun tidak sesuai dengan bidangnya. Selain itu, tingkat kejujuran dan kedisiplinan peserta didik masih rendah. Contohnya: dengan adanya kecurangan-kecurangan yang dilakukan saat mengikuti Ujian Nasional peserta didik cenderung pilih mendapat jawaban secara instan, misalnya dengan membeli jawaban soal UN. Oleh karena itu, mutu pendidikan harus diperbaiki, maka pemerintah membuat kebijakan yang berupa peningkatan mutu pendidik. Yang dilakukan dengan cara mengevaluasi ulang tenaga pendidik agar sesuai dengan syarat untuk menjadi pendidik. Selain itu, pemerintah harus meningkatkan sarana dan prasarana, misalnya memperbaiki fasilitas gedung, memperbanyak buku, dan lain-lain.

Pendidikan sangat penting pengaruhnya bagi suatu bangsa. Tanpa adanya pendidikan, maka bangsa tersbut akan tertinggal dari bangsa lain. Sepeti halnya juga bangsa Indonesia, pendidikan merupakan salah satu upaya yang dibutuhkan untuk mengejar ketertinggalan dari bangsa lain khususnya bangsa-banga ASEAN. Maka pendidikan Indonesia harus diperbaiki, baik dari segi sistem pendidikan maupun sarana prasarana.

Indonesia terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Saat ini pemerintah mulai memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia dengan membuat berbagai kebijakan dan merubah sistemnya. Pendidikan Indonesia saat ini menggunakan sistem nasional yang meliputi sistem terbuka, sistem yang berorientasi pada

nilai, sistem pendidikan yang beragam, sistem pendidikan yang disesuaikan dengan perubahan zaman dan sistem pendidikan yang efektif dan efisien. Untuk menjalankan sistem tersebut, pemerintah mengeluarkan sistem wajib belajar 9 tahun yang ditujukan untuk peserta didik SD dan SMP, adanya free-school. Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu yang disesuaikan dengan keadaan pendidikan sekarang, memperbaiki sarana-prasarana, mengevaluasi kinerja tenaga pendidik dan lain-lain. Dengan adanya upaya pendidikan di Indonesia dapat lebih baik agar bangsa Indonesia dapat mengimbangi negara lain terutama negara-negara ASEAN.

Sebenarnya hampir semua kurikulum apa pun landasannya mengandung kesamaan yaitu dimaksudkan untuk membantu siswa belajar dan akhirnya menguasai apa yang dipelajari sehingga tujuan dari proses pendidikan tercapai. Kurikulum baru pun akan tetap banyak kesamaan dengan kurikulum yang sudah-sudah dan tidak mungkin ada kurikulum yang sama sekali terasing dari yang pernah ada. Perlengkapan atau pengurangan hal-hal yang dianggap kurang dengan situasi dan kompetensi yang lebih akan ditekankan dalam keadaan tertentu. Guru juga tidak perlu sangat berharap pada kurikulum baru yang terpenting guru mengembangkan sikap terbuka dan kemandirian yang besar. Bagaimanapun, proses pendidikan di sekolah ada di tanganguru. Guru perlu punya keyakinan bahwa dirinya dapat menyumbangkan sesuatu bagi kemajuan siswa lewat kurikulum apa pun. Kemampuan guru melihat situasi anak didik dalam konteks dan situasinya yang nyata. Dengan mengerti keadaan dan level anak didik secara tepat, guru dapat memilih cara mengajar dan juga bahan yang sebaiknya diberikan kepada anak didik.

Kurikulum nasional hanyalah contoh acuan, namun kurikulum yang sebenarnya adalah yang dijalankan guru dan siswa di kelas yang perlu juga dikembangkan pada diri guru adalah kecintaan untuk membantu siswa berkembang sebagai pribadi utuh. Bila kecintaan ini ada, maka meski kurikulumnya berubah, bukanlah masalah yang besar. Guru dengan kecintaannya kepada siswa, pasti akan terus berusaha membantu siswa belajar akan mencari cara yang lebih sesuai dengan situasi siswa untuk belajar. Bahkan, bila tidak ada sarana dan prasarana pun ia akan mencoba membantu siswa belajar dan mengembangkan diri. Semoga tidak terulang lagi kurikulum ditetapkan, dan si pelaku utama, yaitu guru, tidak disiapkan.

C. KESIMPULAN

Setiap perubahan kurikulum merupakan perbaikan dari kurikulum sebelumnya, sehingga tidak mungkin ada kurikulum yang sama sekali terasing dari yang pernah ada dan diimplementasikan.

Kesiapan dalam menerima setiap perubahan kebijakan terhadap pendidikan harus kita terima dengan tangan terbuka, meskipun perubahan tersebut didasarkan atas kepentingan-kepentingan yang sifatnya tidak ada kaitannya dengan pendidikan itu sendiri.

Analisis dan kajian yang bersifat obyektif terhadap setiap kurikulum harus kita lakukan karena perkembangan zaman terus berubah dengan pesat. Perubahan kurikulum dalam setiap masa merupakan bagian dari tuntutan perkembangan tersebut.

Kurikulum ketepatan dan keefektifannya dalam implementasi tentunya membutuhkan kajian yang spesifik. Pengkajian tersebut harus diasaskan atas tujuan dan relevansinya terhadap kebutuhan yang semestinya. Berdasarkan kelebihan dan kekurangan setiap kurikulum yang relevan dengan kebutuhan sekolah vokasi (kejuruan) yaitu

kurikulum berbasis kompetensi dan kurikulum tingkat satuan pendidikan karena dengan kurikulum tersebut sekolah kejuruan sebagai jalur lain akan mampu berjalan beriringan dengan industri.

Penulis : Alimni, M.Pd (alimni.dahlan@gmail.com) adalah Dosen Tetap pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2007. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown. 1961. Educational Sociology. Tokyo: University Book Store
- M. Noor Syam, dkk. 1980. Dasar-Dasar Pendidikan. Surabaya: Usana Offset Printing.
- Nasution, S. 2004. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soerjono Soekanto. 1996. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: CV Rajawali. Ba.
- M. Noor Syam, dkk. 1980. Dasar-Dasar Pendidikan. Surabaya: Usana Offset Printing.

¹Soerjono Soekanto. 1996. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: CV Rajawali. h. 6.